



**JURNAL**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG  
SADARI DI SMK KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI**

**OLEH :  
WIDYA WATI  
1710.15401.025**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI  
TAHUN2020**

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Widya Wati<sup>1</sup>, Desy Susanti,SKM,M.Kes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D III Kebidanan, Stikes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 kel. Talang Bakung, Paal Merah  
Email : <sup>1</sup>widiawati131019@gmail.com, <sup>2</sup>desisusanti081282@gmail.com

## ABSTRAK

Kanker payudara merupakan keganasan yang paling banyak terjadi pada wanita. Penyakit ini didominasi oleh wanita (99%) kanker payudara terjadi pada wanita) dan juga berhubungan dengan proses penuaan. Risiko seumur hidup untuk tumbuhnya kanker payudara sebagian besar terpusat pada periode *perimenopause* dan *postmenopause*. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan payudara dari setiap wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Desain penelitian menggunakan *deskriptif* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi sebanyak 77 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *stratified random sampling* dimana populasi secara acak sederhana berdasarkan pengundian dari setiap kelas. Pengambilan sampel sebanyak 10%, di dapatkan 34 responden, pengumpulan data dengan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Analisis yang digunakan analisis *univariat*. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (18,8%), dan yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 13 responden (81,3%), sedangkan sikap negatif sebanyak 5 responden (25,0%) dan sikap positif sebanyak 11 respoonden (78,6%). Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan masukan serta dapat memberikan penyuluhan dan memotivasi bagi siswi SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi, dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mencegah penyakit-penyakit yang tidak diinginkan.

**Kata kunci :** pengetahuan sikap, sadari

## ABSTRACT

*Breast cancer is the most common malignancy in women. This disease is predominantly female (99%) of breast cancers occur in women) and is also associated with the aging process. The life risks for developing breast cancer are largely concentrated in the perimenopausal and postmenopausal periods. Breast self-examination (BSE) is an inseparable part of every woman's breast exam. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women about breast self-examination. The research design used a descriptive cross sectional design. The population in this study were all 77 students of SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. The sampling technique in this study was stratified random sampling in which a simple random population was based on the drawing of each class. Sampling was 10%, got 34 respondents, and the data was done by filling out a questionnaire. The analysis used univariate analysis. The results showed that 3 respondents (18.8%) had low knowledge, 13 respondents (81.3%) had high knowledge, while 5 respondents (25.0%) had negative attitudes and 11 respondents (78) had a positive attitude. , 6%). Based on the results of the research, it is hoped that it can be used as information and input and can provide counseling and motivation for the students of the Family Health Vocational School Mother of Jambi, and to increase knowledge about breast self-examination so that it can be applied in everyday life in order to prevent diseases that are not desired.*

**Key words:** attitude knowledge, awareness

## PENDAHULUAN

Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58,256 kasus atau 16,7% dari total 348,809 kasus kanker<sup>1</sup>. Kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus. Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012<sup>1</sup>. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012<sup>1</sup>. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular.<sup>1</sup> Diperkirakan pada 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk Negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat<sup>2</sup>.

Kepala dinas kesehatan provinsi jambi, Andi pada mengatakan, riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 belum dapat memberikan data yang lebih baik, karena belum dilengkapi pemeriksaan penunjang atau pemeriksaan laboratorium<sup>2</sup>. Namun jika melihat data Riskesdas 2013, menunjukkan angka kematian tertinggi akibat kanker berasal dari kanker payudara 21,4% dan kanker serviks 10,3%.<sup>2</sup>

SADARI memiliki peran utama dalam penemuan kanker payudara stadium dini, karena secara statistik di Amerika dan juga Indonesia 95% kejadian kanker payudara ditemukan oleh penderita itu sendiri<sup>3</sup>. Bahkan, 90% dari kanker payudara ditemukan oleh wanita itu sendiri saat melakukan SADARI. ACS merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun.<sup>3</sup>

Meskipun SADARI merupakan metode skrining yang sederhana, mudah dan ekonomis, tetapi banyak wanita tidak melakukan SADARI atau tidak tepat dalam praktik SADARI.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan secara kualitatif oleh Taha et al. (2012) rasa takut akan menemukan tanda dan gejala pada kanker payudara seperti benjolan pada payudara dan takut di diagnosis kanker payudara menjadi penghalang pada wanita untuk melakukan SADARI atau metode skrining lainnya. responden akan melakukan pemeriksaan kesehatan apabila ada faktor pendorong seperti intervensi<sup>4</sup>. Deteksi dini merupakan langkah awal terdepan dan paling penting dalam pencegahan kanker. Dengan deteksi dini diharapkan angka mortalitas dan morbiditas, dan biaya kesehatan akan lebih rendah. Deteksi dini dan skrining menjadi kunci tingkat bertahan hidup yang tinggi pada penderita. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Sudarmati (2012) pada remaja usia 12-22 tahun swngan responden 202 remaja hasil analisis didapat bahwa sebanyak 133 responden (65,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI, 92 responden (45,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI, 95 responden (47%) memiliki pengetahuan kurang tentang hasil SADARI.<sup>5</sup>

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi tahun 2020 pada tanggal 22 januari 2020 didapatkan remaja putri kurang mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Tujuan penelitian, tujuan umum untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi tahun 2020. tujuan khusus untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*.

Penelitian ini untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).<sup>6</sup>

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan observasi atau penilaian pada variabel pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri dengan bersamaan<sup>6</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.<sup>7</sup> Sampel adalah objek yang diteliti dan menganggap sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi Adapun populasi pada penelitian ini adalah 77responden<sup>7</sup>.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian ceklis untuk mengambil data tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen<sup>7</sup>. Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen.<sup>7</sup> Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Bila *p-value* < 0,05 berarti ada hubungan antara variabel dependen dengan independen.<sup>7</sup>

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi. Maka setelah mengadakan penelitian pada Mei 2020. Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis bivariat akan dilihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

### Analisis Univariat Gambaran pengetahuan dan Sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penilaian terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK kesehatan keluarga bunda Jambi diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner.

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	16	47,1
2	Tinggi	18	52,9
Total		34	100

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil analisis bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 16 responden (47,1%) dan minoritas pengetahuan tinggi sebanyak 18 responden (52,9%).

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi gambaran sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	16	47,1
2	Positif	18	52,9
Total		34	100

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 16 responden (47,1%) dan minoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 18 responden (52,9%).

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi gambaran tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

No	Sadari	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	18	52,9
2	Tidak	16	47,1
Total		34	100

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 18 responden (52,9%) melakukan sadari dan sebanyak 16 responden (47,0%) tidak

melakukan sadari. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang melakukan SADARI lebih banyak.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk disosialisasikan lebih gencar. Ini adalah cara termudah dan termurah untuk mengetahui

adanya benjolan yang kemudian besar berkembang menjadi kanker payudara.

#### **Analisis Bivariat Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)**

**Tabel 4**  
**Hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi**

No	Pengetahuan	SADARI				Total		OR 95% CI	p-value
		Tidak		Ya					
		F	%	F	%	F	%		
1	Rendah	3	8,8	13	38,2	16	100	0,089	0,002
2	Tinggi	13	38,2	5	14,7	18	100		
<b>Total</b>		16	47,1	18	52,9	34	100		

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 16 responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (8,8%) tidak melakukan sadari dari 18 responden dengan pengetahuan yang tinggi sebanyak 13 responden yang tidak melakukan sadari. Dan dari 16 responden ada 13 responden yang pengetahuan rendah tetapi melakukan sadari. Dan dari 18 responden yang pengetahuan tinggi yang melakukan sadari ada 5 responden

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistic chi-square ternyata didapatkan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMK kesehatan keluarga bunda jambi. Dari hasil uji chi-square tersebut diketahui nilai  $OR = 0,089$ . Ini menunjukkan bahwa peluang 89 kali responden yang memiliki pengetahuan rendah tidak melakukan SADARI.

**Tabel 5**  
**Hubungan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi**

No	Sikap	SADARI				Total		OR 95% CI	p-value
		Tidak		Ya					
		F	%	F	%	F	%		
1	Negatif	5	68,8	15	27,8	16	100	0,091	0,003
2	Positif	11	31,2	3	72,9	18	100		
<b>Total</b>		16	47,1	18	52,9	34	100		

Sumber : SPSS 16

Dari tabel 5 diketahui bahwa dari 16 responden dengan sikap negatif sebanyak 5 responden (68,8%) tidak melakukan sadari dan dari 16 responden yang sikap negatif ada 15 responden (31,3%) melakukan sadari. Dari 18 responden didapatkan 11 responden (27,8%) dengan sikap positif tidak melakukan sadari dan dari 18 responden dengan sikap positif didapat 3 responden (72,2%) yang melakukan sadari.

Setelah di analisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan didapatkan nilai  $P = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi dari hasil uji chi-square tersebut diketahui nilai  $OR = 0,091$  dimana sikap remaja memiliki peluang resiko 5,720 kali terhadap pemeriksaan sadari.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Diketahui bahwa dari 16 responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 3 responden (8,8%) tidak melakukan sadari dari 18 responden dengan pengetahuan yang tinggi sebanyak 13 responden yang tidak melakukan sadari. Dan dari 16 responden ada 13 responden yang pengetahuan rendah tetapi melakukan sadari. Dan dari 18 responden yang pengetahuan tinggi yang melakukan sadari ada 5 responden.

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan nilai  $p=0,02$  ( $p<0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Olfiah (2013), yang menunjukkan tingkat signifikansi atau *p-value* sebesar 0,001, nilai tersebut secara statistik bermakna ( $p<0,005$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)<sup>3</sup>.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)<sup>3</sup>. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden dengan pengetahuan tinggi melakukan pemeriksaan payudara sendiri, sebaliknya sebagian kecil responden dengan pengetahuan rendah tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)<sup>3</sup>.

Oleh karena itu dapat dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hendaknya dilakukan dengan pemberian informasi melalui brosur, spanduk dan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar remaja putri dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara pemberian

brosur, leaflet dan melakukan diskusi bersama remaja putri<sup>8</sup>.

### Hubungan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Diketahui bahwa dari 16 responden dengan sikap negatif sebanyak 5 responden (68,8%) tidak melakukan sadari dan dari 16 responden yang sikap negatif ada 15 responden (31,3%) melakukan sadari. Dari 18 responden didapatkan 11 responden (27,8%) dengan sikap positif tidak melakukan sadari dan dari 18 responden dengan sikap positif didapat 3 responden (72,2%).

Hasil uji statistik *chi-square* ternyata ditetapkan didapatkan nilai  $P=0,003$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2015) yang menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,02<$  nilai  $\alpha$   $0,05$  dapat diketahui bahwa hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri.

Oleh karena itu upaya yang harus dilakukan untuk membentuk sikap responden yang positif adalah dengan meningkatkan pengetahuan sebagai dasar seseorang dalam bersikap, belajar dari pengalaman sebelumnya serta bimbingan, pantauan dan konseling dari petugas kesehatan dari remaja untuk bersikap positif dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi dapat disimpulkan, Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (61,8%), Tujuan sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 18 responden (52,9%), Sebagian besar responden melakukan sadari sebanyak 18 responden

(52,9%), Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang sadari dengan p-value  $0,002 < 0,05$  dengan nilai OR 0,089 dimana artinya pengetahuan memiliki peluang resiko 0,089 kali terhadap sadari, Terdapat hubungan sikap remaja putri tentang sadari dengan p-value  $0,003 < 0,05$  dengan nilai OR = 0,091` dimana artinya sikap memiliki peluang resiko 0,091 kali terhadap sadari.

### **SARAN**

Bagi SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi diharapkan kepada pemimpin dan staf guru di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi untuk dapat ikut berperan serta dalam melakukan pencegahan terhadap adanya penyakit payudara dengan menerima pertemuan atau penyuluhan dan seminar yang pembicara atau narasumber dari berbagai disiplin ilmu yang terkait, sehingga remaja putri dapat menambah wawasannya dan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit payudara. Bagi STIKES Keluarga Bunda Jambi di harapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi dipustakaan bagi mahasiswa STIKES Keluarga Bunda Jambi. Bagi siswi SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambidiharapkan dapat menambah wawasan untuk dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Bagi peneliti diharapkan menjadi pengalaman yang terbaik dan menambah pengetahuan bagi penulis. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan apabila melakukan penelitian terhadap masalah yang sama,perludilakukan penelitian dengan pendekatan dan variabel yang berbeda,sehingga pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat diketahui secara rinci.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. J, Heffner dan Schust(2011). Panduan program nasional gerakan pencegahan kanker payudara.
2. Indonesia cancer foundation, 2011. Serba serbi kesehatan perempuan apa yang perlu kamu tahu tentang tubuhmu.

3. Olfah,Y.2013. Kanker payudara dan sadari . Yogyakarta: Nuha Medika Rineka cipta, Jakarta.
4. Suryanti, 2013.Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan.Jakarta : salemba medika
5. Widyawati 2010.kesehatan reproduksi. Yogyakarta.
6. Alimul Hidayat A.A., (2010). Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Jakarta: Health Books.
7. Arikunto,s. 2010 metodologi penelitian kesehatan.
8. Atmaningtyas, N. 2010. cantik & sehat payudara. jakarta: Getar Hati Arikunto. S. 2006. prosedur penelitian .jakarta: PT. Rineka cipta